



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

SURVEY KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP TATA PAMONG

TAHUN 2025

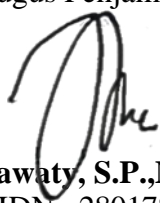




Lokasi

📍 Jl. H. M. Rusdy Toana, No. 1 Kota
Palu – Provinsi Sulawesi Tengah

Hubungi Kami

🌐 fapertaunismuhpalu.ac.id

Dibuat Tanggal :	25 September 2025
Disusun Oleh	: Ketua Gugus Penjaminan Mutu  Irmawaty, S.P.,M.P. NIDN : 28017801
Diperiksa Oleh	: Wakil Dekan I  Dr. Sofya, A Rasyid, S.P.,M.P NIDN : 0918028301
Disetujui Oleh	: Dekan Fakultas Pertanian  Dr. Ir. Marliyah, M.Si. NIDN : 0917016801

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good governance*), Program Studi melalui Unit Pengelola Program Studi (UPPS) perlu memastikan bahwa seluruh kebijakan dan layanan yang diberikan telah memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek tata pamong.

Tata pamong yang baik ditandai dengan adanya prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, serta responsivitas dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan layanan. Mahasiswa sebagai salah satu pemangku kepentingan utama memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan tata pamong tersebut.

Survei kepuasan ini menjadi bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya dalam siklus evaluasi (PPEPP), yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa serta menemukan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan dan tata kelola di lingkungan UPPS.

B. Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan survei ini adalah:

1. Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap tata pamong UPPS
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tata pamong
3. Menjadi dasar dalam perbaikan dan peningkatan mutu layanan
4. Mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan

C. Sasaran

Kegiatan Survey ini melibatkan seluruh Mahasiswa Aktif yang mengikuti perkuliahan di Tahun 2025.

METODOLOGI

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam survei ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada program studi Kehutanan pada tahun 2025. Mengingat jumlah mahasiswa yang tersedia relatif terbatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden.

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam survei Kepuasan terhadap Tata Pamong pada tahun 2025 adalah sebanyak 17 orang mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi aktual kepuasan mahasiswa terhadap Tata Pamong.

Penyebaran dan pengisian angket dimulai setiap akhir Tahun Akademik Angket tersebut diisi melalui penyediaan angket gratis (google form).

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan instrumen kuesioner yang disusun secara terstruktur. Instrumen disebarakan secara daring menggunakan platform Google Forms.

Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap tata Pamong, dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Puas
2	Kurang Puas
3	Cukup Puas
4	Puas
5	Sangat Puas

Mahasiswa diminta memberikan penilaian sesuai dengan tingkat kepuasan mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survey dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase dari setiap kategori jawaban responden untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa secara numerik. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna dari jawaban terbuka dan hasil wawancara, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kepuasan mahasiswa terhadap Tata Pamong. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas distribusi data dan memudahkan pembacaan hasil survey.

BAB III

HASIL DAN ANALISA

A. Demografi Kuesioner

Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh data yang menunjukkan jumlah dan tingkat pengembalian kuesioner. Pada survei ini, jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 17 mahasiswa Program Studi Kehutanan.

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Pada survei kepuasan mahasiswa terhadap tata pamong, pengujian validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total.

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah responden dalam uji instrumen ini sebanyak 17 mahasiswa, sehingga derajat kebebasan (df) diperoleh dengan rumus:

$$Df = n - 2 = 17 - 2 = 15$$

Berdasarkan tabel distribusi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai:

$$r \text{ table} = 0,2681$$

Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Mahasiswa diberi kesempatan menyampaikan aspirasi terkait kebijakan akademik maupun non-akademik.	0,421	0.2681	Valid
2	Kebijakan tata pamong UPPS adil dan tidak diskriminatif terhadap mahasiswa.	0,534	0.2681	Valid
3	Tata pamong UPPS mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.	0,345	0.2681	Valid
4	Informasi terkait kebijakan, peraturan, dan keputusan	0,316	0.2681	Valid

	UPPS mudah diakses oleh mahasiswa.			
5	Mekanisme penyelesaian keluhan mahasiswa jelas dan transparan.	0,336	0.2681	Valid
6	Pihak pimpinan UPPS responsif terhadap masukan mahasiswa.	0,540	0.2681	Valid

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2681), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dengan jumlah responden yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hasil uji validitas ini menunjukkan tingkat keakuratan instrumen yang lebih baik dalam mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. $\alpha < 0,50 \rightarrow$ kurang reliabel
- a. $0,50 - 0,70 \rightarrow$ cukup reliabel
- b. $0,70 - 0,90 \rightarrow$ reliabilitas tinggi
- c. $0,90 \rightarrow$ sangat tinggi

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,846	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam survei ini dapat dipercaya dan layak digunakan dalam

pengumpulan data.

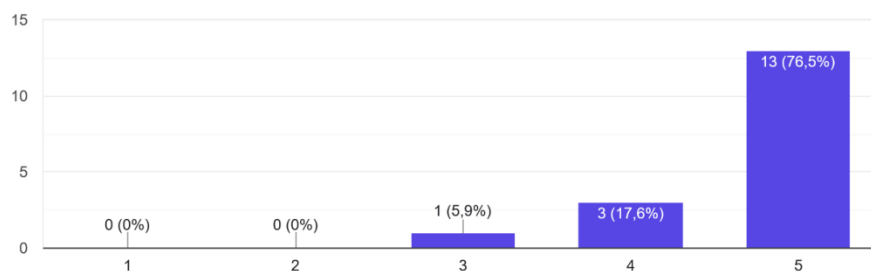
3. Analisis Data

Survey dilakukan untuk mengetahui tingkatkepuasan mahasiswa terhadap tata pamong. Respon yang didapatkan berjumlah 17. Jumlah pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa yaitu 6 item pernyataan yang diukur dengan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan 1) Sangat tidak Puas, 2) tidak puas, 3) cukup puas, 4) puas 5) sangat puas. Hasil survey dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Survey

1. Mahasiswa diberi kesempatan menyampaikan aspirasi terkait kebijakan akademik maupun non-akademik.

Mahasiswa diberi kesempatan menyampaikan aspirasi terkait kebijakan akademik maupun non-akademik.
17 jawaban



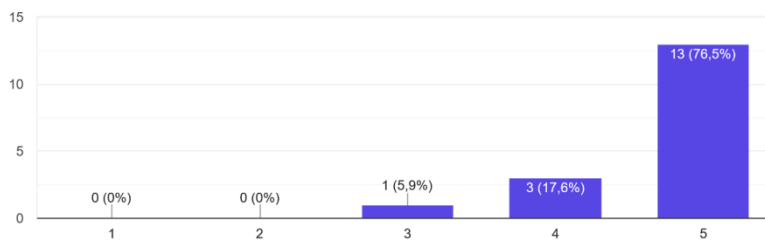
Berdasarkan hasil survei, sebesar 76,5% responden menyatakan sangat puas, 17,6% menyatakan puas, 5,9% menyatakan cukup puas terhadap kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi, baik terkait kebijakan akademik maupun non-akademik.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai bahwa program studi telah menyediakan ruang yang terbuka dan memadai untuk menyalurkan aspirasi. Tingginya persentase “sangat puas” mencerminkan bahwa mekanisme komunikasi yang diterapkan telah berjalan efektif serta mendukung partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “puas” dan “cukup puas”. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan, khususnya dalam hal optimalisasi saluran komunikasi, pemerataan akses penyampaian aspirasi, serta kecepatan dalam merespon masukan mahasiswa.

2. Kebijakan tata pamong UPPS adil dan tidak diskriminatif terhadap mahasiswa.

Kebijakan tata pamong UPPS adil dan tidak diskriminatif terhadap mahasiswa.
17 jawaban



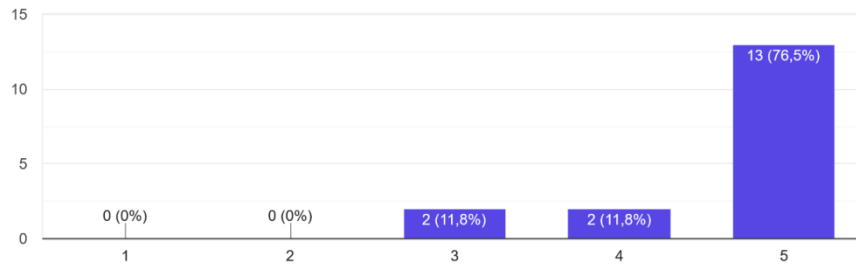
Berdasarkan hasil survei, sebesar 76,5% responden menyatakan sangat puas, 17,6% menyatakan puas, 5,9% menyatakan cukup puas, kurang puas, maupun sangat tidak puas terhadap kebijakan tata pamong UPPS yang dinilai adil dan tidak diskriminatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa merasakan adanya penerapan prinsip keadilan, kesetaraan, dan transparansi dalam berbagai kebijakan yang ditetapkan. Tidak adanya responden yang memberikan penilaian “cukup puas” maupun kategori di bawahnya mengindikasikan bahwa kebijakan yang diterapkan telah berjalan sangat optimal dan diterima secara positif oleh mahasiswa.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “puas”, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan, khususnya dalam menjaga konsistensi implementasi kebijakan serta memastikan bahwa seluruh mahasiswa memperoleh perlakuan yang setara dalam setiap layanan.

3. Tata pamong UPPS mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Tata pamong UPPS mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.
17 jawaban



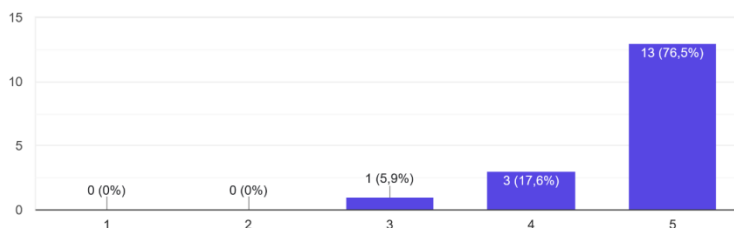
Berdasarkan hasil survei, sebesar 76,5% responden menyatakan sangat puas, 11,8% menyatakan puas, 11,8% serta tidak terdapat responden yang memberikan penilaian cukup puas, kurang puas, maupun sangat tidak puas terhadap peran tata pamong dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai bahwa tata kelola yang diterapkan oleh UPPS telah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, tertib, dan mendukung proses akademik secara optimal. Ketiadaan penilaian pada kategori di bawah “puas” mengindikasikan bahwa aspek ini telah berjalan dengan sangat baik dan dirasakan positif oleh seluruh responden.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “puas”, yang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal optimalisasi lingkungan belajar, konsistensi penerapan kebijakan, serta peningkatan kenyamanan dan dukungan terhadap aktivitas akademik mahasiswa.

4. Informasi terkait kebijakan, peraturan, dan keputusan UPPS mudah diakses oleh mahasiswa.

Informasi terkait kebijakan, peraturan, dan keputusan UPPS mudah diakses oleh mahasiswa.
17 jawaban



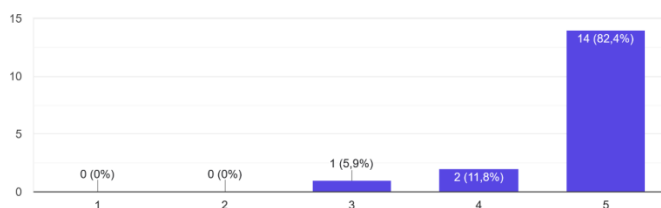
berdasarkan hasil survei, sebesar 76,5% responden menyatakan sangat puas, 17,6% menyatakan puas, 5,9% menyatakan cukup puas terhadap kemudahan akses informasi terkait kebijakan, peraturan, dan keputusan di lingkungan UPPS.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bahwa informasi yang disediakan oleh UPPS telah dapat diakses dengan baik, baik melalui media digital maupun penyampaian langsung. Tingginya persentase pada kategori “sangat puas” mencerminkan bahwa sistem penyebaran informasi telah berjalan secara efektif dan mendukung prinsip transparansi dalam tata pamong.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “puas” dan “cukup puas”. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan, terutama dalam hal kecepatan penyampaian informasi, konsistensi pembaruan informasi, serta optimalisasi berbagai kanal komunikasi agar informasi dapat menjangkau seluruh mahasiswa secara merata.

5. Mekanisme penyelesaian keluhan mahasiswa jelas dan transparan.

Mekanisme penyelesaian keluhan mahasiswa jelas dan transparan.
17 jawaban



Berdasarkan hasil survei, sebesar 84,4% responden menyatakan sangat puas, 11,8% menyatakan puas, 5,9% serta tidak terdapat responden yang memberikan penilaian cukup puas, kurang puas, maupun sangat tidak puas terhadap mekanisme penyelesaian keluhan mahasiswa.

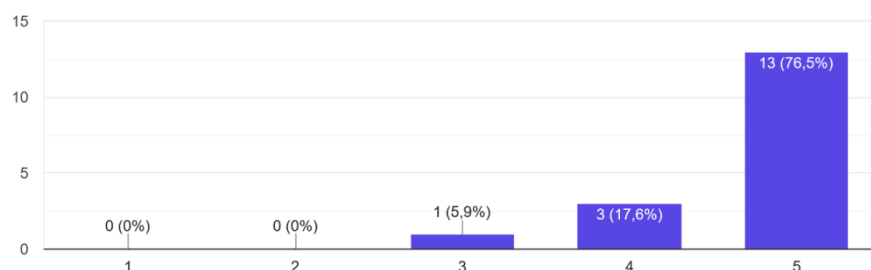
Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa menilai bahwa mekanisme penanganan keluhan telah berjalan dengan sangat baik, jelas, dan transparan. Tingginya persentase pada kategori “sangat puas” mencerminkan bahwa prosedur penyampaian dan tindak lanjut keluhan telah dipahami dengan baik serta dilaksanakan secara efektif oleh pihak UPPS.

Tidak adanya penilaian pada kategori di bawah “puas” mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan keluhan mahasiswa telah memenuhi harapan dan memberikan rasa kepercayaan kepada mahasiswa terhadap proses penyelesaian masalah.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “puas”, yang menunjukkan bahwa tetap diperlukan upaya untuk menjaga konsistensi layanan, khususnya dalam hal kecepatan respon dan keberlanjutan tindak lanjut terhadap setiap keluhan yang disampaikan.

6. Pihak pimpinan UPPS responsif terhadap masukan mahasiswa.

Pihak pimpinan UPPS responsif terhadap masukan mahasiswa.
17 jawaban



Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan hasil survei, sebesar 76,5% responden menyatakan sangat puas, 17,6% menyatakan puas, dan 5,9% menyatakan cukup puas terhadap responsivitas pimpinan UPPS dalam menanggapi masukan mahasiswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai pimpinan UPPS telah bersikap terbuka dan responsif dalam menerima serta menindaklanjuti berbagai masukan yang disampaikan. Tingginya persentase pada kategori “sangat puas” mencerminkan adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan mahasiswa, serta komitmen dalam mendukung partisipasi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian “puas” dan “cukup puas”. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan, khususnya dalam hal kecepatan respon, konsistensi tindak lanjut, serta pemerataan perhatian terhadap seluruh masukan mahasiswa.